

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah penemuan yang dilakukan dengan memperhatikan desain pembelajaran yang efisien. Model pembelajaran terdiri dari beberapa bagian, yaitu konsentrasi tertentu, struktur bahasa, kerangka sosial, dan jaringan yang mendukung secara emosional. Model pembelajaran memiliki berbagai nomor sebagai berikut: pertama, berdasarkan hipotesis instruktif dan memperoleh hipotesis dari spesialis tertentu; kedua, memiliki misi atau tujuan instruktif tertentu; ketiga, sangat baik dapat digunakan sebagai bantuan untuk bekerja pada pengalaman mendidik dan berkembang di wali kelas; keempat, memiliki porsi model dalam rangkaian langkah pembelajaran (tata bahasa), adanyastandar respons, kerangka sosial dan jaringan yang mendukung secara emosional; kelima, berpengaruh karena melaksanakan penggunaan pembelajaran terakhir, bersiap-siap untuk mengajar (rencana pendidikan) dengan aturan model pembelajaran yang dipilih (Fladila, dkk, 2015, hlm. 6).

Model pembelajaran juga merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan realisasi dengan tujuan agar ide-ide yang diperkenalkan dapat dijangkau oleh peserta didik. Teknik yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai target dilihat dari perspektif pengalaman pendidikan. Pendidik harus benar-benar memahami pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pengalaman yang berkembang. Karena dengan mendominasi model pembelajaran, pendidik akan merasakan kemudahan dalam memindahkan informasi sebagai mentalitas, informasi, dan kemampuan sehingga pencapaian tujuan dapat dicapai dengan tepat dan sesuai. Sama halnya dengan peserta didik, peserta didik juga akan lebih efektif dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar atau pendidik (Maulana, dkk, 2019, hlm. 65-83).

## **b. Jenis Model Pembelajaran**

Berikut ini jenis jenis model pembelajaran yang akan di terapkan dalam penelitian ini berdasarkan (Rusman, 2014, hlm. 136).

1. Mengingat hipotesis sekolah dan mendapatkan hipotesis dari spesialis tertentu.
2. Memiliki misi atau tujuan tertentu, misalnya model penalaran induktif dimaksudkan untuk menumbuhkan siklus penalaran induktif.
3. Model ini cenderung digunakan sebagai pembantu untuk pengembangan lebih lanjut latihan belajar dan mengajar di ruang belajar, misalnya model *Synectic* dimaksudkan untuk lebih mengembangkan kemajuan yang direkam sebagai ilustrasi *hard copy*.
4. Memiliki bagian-bagian model yang diawali: (1) urutan langkah pembelajaran (tanda baca); (2) adanya standar respon; (3) kerangka sosial; dan (4) jaringan yang mendukung secara emosional. Keempat segmen tersebut merupakan aturan yang wajar dalam hal pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Berpengaruh karena model pembelajaran yang diterapkan. Pengaruh tersebut antaralain: (1) pengaruh belajar, yaitu hasil belajar tertentu yang dapat diperkirakan; (2) pengaruh backup, khususnya hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat pengaturan peragaan dengan aturan model pembelajaran yang dipilih.

## **c. Macam-Macam Model Pembelajaran**

Terdapat berbagai model pembelajaran yang sangat terkenal pada program pendidikan 2013 sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran topikal di SD/MI dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki pilihan untuk berpikir tingkat/HOTS sebagai berikut:

### **2. Model Pembelajaran *Flipped Classromm***

#### **a. Pengertian Model *Flipped Classroom***

Seperti yang ditunjukkan oleh Johnson (2013, hlm. 2) *Flipped classroom* adalah pendidik metodologi dengan bimbingan langsung dalam pengalaman yang berkembang. Metodologi ini memanfaatkan bahan ajar yang telah diberikan oleh instruktur yang diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah sebelum masuk kelas pada materi berikut.

Sesuai Bergmann dan Sams dalam (Basal 2015, hlm. 28) "kelas yang dialihkan" dapat digambarkan di mana "apa yang umumnya selesai di kelas saat ini selesai di rumah dan apa yang biasanya diselesaikan sebagai tugas sekolah saat ini sedang dikerjakan kelas selesai."

Menurut Walsh (2016, hlm. 348) *Flipped classroom* adalah jenis pembelajaran perpaduan di mana peserta didik belajar materi baru di rumah dan apa yang dulunya adalah tugas sekolah saat ini diselesaikan di wali kelas dengan arahan pendidik dan

kerjasama dengan peserta didik, hanya menginstruksikan. Efek samping dari pekerjaan peserta didik dibicarakan dan diperkenalkan. Berdasarkan penggambaran di atas, dapat dikatakan bahwa wali kelas terbalik adalah membalik kelas dari yang dulu ada di kelas menjadi sekarang di belakang di rumah. Peserta didik diberikan materi pembelajaran terlebih dahulu dipelajari di rumah sebelum masuk kelas dan latihan di kelas khusus memperkuat materi yang belum tercapai dan melakukan latihan soal (Walsh 2016, hlm. 348).

#### ***b. Model Flipped Classroom***

Model *flipped classroom* adalah model dimana pengalaman mendidik dan mengembangkan tidak sama dengan dalam kerangka berpikir itu, dalam pengalaman yang berkembang peserta didik menjadi terbiasa dengan topik di rumah dan latihan belajar di kelas adalah melalui mengerjakan tugas, mengurus materi atau masalah yang peserta didik belum dirasakan. Dengan tugas-tugas di sekolah, dipercaya ketika peserta didik mengalami kesulitan, mereka dapat segera berbicara dengan teman atau dengan pendidik sehingga masalah dapat segera diselesaikan. Pada dasarnya ide model pembelajaran *Flipped classroom* adalah dimana penemuan yang umumnya diselesaikan di kelas diselesaikan peserta didik di rumah dan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah diselesaikan di sekolah (Saunders, 2014, hlm. 3-5).

*Flipped classroom* merupakan cara yang dapat diberikan oleh pendidik dengan membatasi seberapa besar bimbingan langsung dalam menunjukkan praktek sekaligus memperluas kerjasama satu sama lain. Sehingga pemanfaatan inovasi ditambahkan untuk membantu materi pembelajaran bagi peserta didik yang dapat diakses oleh peserta didik secara online dan terputus. Ini adalah waktu kelas yang akhir-akhir ini dimanfaatkan untuk belajar. Model pembelajaran *Flipped Classroom* tidak hanya sekedar memanfaatkan rekaman pembelajaran, namun lebih bermanfaat dalam memanfaatkan waktu kelas agar pembelajaran lebih berkualitas dan dapat membangun informasi peserta didik (Bergman & Sams 2012, hlm. 1-2).

Model pembelajaran tidak diragukan lagi tidak bisa mengalahkan semua bagian dari masalah pembelajaran. Model pembelajaran yang mengutamakan keunggulan kelemahan, serta model pembelajaran *Flipped classroom*. Manfaat dan hambatan model perolehan *Flipped classroom* dapat muncul dari model pembelajaran itu sendiri, iklim pembelajaran, maupun dari pelaksanaan model

yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran virtual ditandai sebagai menyadari di mana peserta didik dan pendidik terisolasi oleh waktu atau ruang, atau keduanya, dan instruktur menggunakan Kerangka Kerja Eksekutif Pembelajaran (LMS) seperti *moodle/slate* untuk memberikan panduan. Melalui salah satu kerangka kerja ini, instruktur dapat menawarkan bimbingan terkoordinasi (panduan mata ke mata yang mengingat masuknya materi untuk LMS). Instruktur juga dapat menggunakan perangkat lain (Wiki, Situs Web) dan Konferensi Video untuk berbicara dengan peserta didik. Inilah yang disebut pembelajaran campuran atau *blended* atau *join learning*, dalam mode campuran ini, anggota mengasosiasikan dengan kuat dan saling berhadapan. Asosiasi pembelajaran tanpa rasa takut diselesaikan secara bebas dengan menggunakan inovasi dan penemuan data yang telah diatur secara elektronik, dan harus dimungkinkan kapanpun dan di mana pun.

Thorne, mencirikan kemajuan campuran sebagai perpaduan antara inovasi penglihatan dan suara, CD ROM, berbasis web video, kelas virtual, pesan suara, konferensi email dan telepon, pergerakan pesan online, dan waktu nyata video. Ini semua digabungkan dengan jenis persiapan di dalam kelas. *Mixed learning* adalah jawaban yang paling pas untuk pengalaman pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya peserta didik yang semakin maju. Salah satu model pembelajaran campuran adalah wali kelas terbalik (*turn around learning*). Ruang belajar yang dimodifikasi adalah pengaturan di mana peserta didik berkenalan dengan ide-ide yang telah direkam sebelumnya (melalui web, video, atau jurnal rekaman media umum) di luar ruang pendidikan konvensional (di rumah, di perpustakaan, atau di mana pun materi terbuka). Setelah peserta didik menonton materi, mereka diharapkan untuk masuk ke kelas, biasanya setelah itu berkumpul dan bekerja sama dengan teman dan instruktur tentang materi pembelajaran yang masih mengudara (Saunders, 2014, hlm. 36).

Peserta didik kelas mundur juga diharapkan untuk menyelesaikan tugas kelas dan ilustrasi, memahami, dan memperluas ide dari materi online selama pembelajaran. Dengan demikian, apa yang biasa dilakukan peserta didik di rumah menjadi apa yang peserta didik sebenarnya lakukan di kelas, begitu juga sebaliknya berbasis web, membuat data harus dimungkinkan dengan berbagai media interaktif, khususnya dengan menggabungkan teks, grafik, dan gambar dengan video dan suara yang secara tegas menjunjung tinggi kemampuan untuk mengkomunikasikan data penting dan virtual. Keuntungan dari kelas virtual adalah untuk: 1) memberikan pembelajaran pintu terbukayang berharga yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja denganmenyisihkan waktu dan uang, 2) melatih kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan inovasi data sehingga peserta didik lebih imajinatif dan meningkatkan pendapatan peserta didikdalam belajar, 3) memperluas kapasitas tunggal mereka. Setiap peserta didik dengan belajar di luar kelas dekat dan personal/kelas langsung (Saunderrs, 2014, hlm. 36).

Tugas instruktur sebagai guru harus kembali, dan hasil eksplorasi yang berbeda menunjukkan bahwa dengan asumsi bahwa pembelajaran dibanjiri oleh pendidik, itu akan memberikan hasil belajar yang kurang meyakinkan daripada mengikutsertakan peserta didik. Menemukan yang menempatkan pendidik sebagai keputusan paling ideal di ruang belajar untuk kemajuan prestasi belajar. Belajar adalah enkapsulasi dari kesadaran dinamis, yang dapat dilihat sebagai kesadaran konstruktivis, di mana pendidik mengharapkan peserta didik untuk terlibat secara efektif dengan kemajuan mereka alih-alih tidak aktif mendapatkan data. Memutuskan pembelajaran dengan model wali kelas terbalik, harus didasarkan pada kebutuhan untuk: a) membantu peserta didik dengan mendominasi ide atau informasi tertentu yang kacau dan tidak didominasi secara memuaskan melalui strategi pembelajaran saat ini; b) menggambar peserta didik dengan materi yang pertemuan sebelumnya bisadianggap 'melelahkan' atau 'menyeramkan'; serta, c) mendorong peningkatan kemampuan memanfaatkan informasi atau gagasan baru. Pembelajaran mandiri merupakan salah satu bagian dalam model pembelajaran *flipped classroom*, mengingat dalam realisasi berbasis web terdapat pengalaman pendidikan gratis Chaeruman (2007, hlm. 28). menemukan bahwa perubahan perilaku terjadi karena latihan yang dilakukan oleh peserta didik di tempat dan

waktu yang lebih baik dan dalam berbagai kondisi belajar dengan sekolah. Peserta didik yang berkonsentrasi secara mandiri memiliki kesempatan untuk belajar tanpa mengikuti ilustrasi yang diberikan oleh pendidik di kelas. Peserta didik memiliki kemandirian yang luas dalam belajar. Sesuai Bergman dan Sams (2012, hlm. 35), menyatakan bahwa ruang belajar terbalik memiliki gagasan penting bahwa semua yang dilakukan di ruang kelas dalam pembelajaran adat menjadi dilakukan di rumah dan semua yang diselesaikan sebagai tugas sekolah dalam pembelajaran reguler menjadi dilakukan di ruang belajar.

Contoh gambar pembelajaran *classroom* dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



**Gambar 2.1 Model Pembelajaran Flipped Classroom**

Berdasarkan definisinya, *flipped classroom* adalah konstruktivis yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mereka daripada menerima informasi secara pasif. Fokusnya adalah beralih dari guru ke pelajar, dan tantangan yang melekat dalam pembelajaran ini perlu menjadi perhatian, karena pembelajaran berbeda dengan selama ini yang dilakukan.

Model *flipped classroom* beserta elemennya dapat dilihat sebagai berikut berikut ini Reidsema (2017, hlm 72).

- 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di kelas agar peserta didik lebih mandiri.
- 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang menyenangkan nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- 3) Peserta didik mendapat perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan

dalam memahami tugas atau latihan 16.

4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/buku/ situs web.

5) Peserta didik dapat mengulang kembali video tersebut sampai benar-benar paham materi, tidak seperti dalam pembelajaran biasa, jika peserta didik tidak mengerti maka guru harus menjelaskan kembali agar peserta didik dapat memahami sehingga kurang efisien.

6) Peserta didik dapat mengakses video dari mana saja selama mereka memiliki koneksi internet yang cukup.

### **c. Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom***

Ada beberapa kekurangan dalam Model Pembelajaran *Classroom* dapat dilihat sebagai berikut Reidsema, et.all., (2017, hlm. 1).

1) Untuk menonton rekaman, diperlukan satu PC atau PC ini akan menyulitkan mahasiswa didik yang tidak memiliki PC/PC, mereka perlu pergi ke bistro web untuk mendapatkan video.

2) Peserta didik mungkin membutuhkan banyak bantuan untuk memastikan mereka mengerti materi yang diperkenalkan dalam video dan peserta didik tidak dapat mengirimkan pertanyaan kepada guru atau teman mereka jika menonton rekaman.

3) Dalam pelaksanaannya di Indonesia harus diterapkan *Flipped Classroom* di sekolah-sekolah yang para peserta didik sudah memiliki pemikiran yang cukup tentang sistem ini mengharapkan peserta didik untuk menonton rekaman latihan instruksional di rumah. Mengingat penggambaran di atas mengenai arti, manfaat, dan kerugiannya dalam model pembelajaran *Flipped Classroom*.

### **d. Langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom***

Adapun langkah langkah model pembelajaran *Flipped Classroom*

Reidseman (2007, hlm. 72) adalah sebagai berikut:

1) Sebelum tatap muka, peserta didik didekati untuk berkonsentrasi secara mandiri di rumah sehubungan dengan materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya instruktur yang sebenarnya atau mendapatkan rekamandari oranglain.

2) Dalam pembelajaran wali kelas, peserta didik dipisahkan menjadi beberapa pertemuan.

3) Tugas instruktur selama latihan pembelajaran adalah bekerja dengan percakapan berlangsung. Selain itu, pendidik juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (questions) dari materi.

4) Instruktur memberikan tes atau tes agar peserta didik mengetahui latihannya mereka tidak hanya bermain, tetapi juga merupakan pengalaman pendidikan, juga pendidik berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik dalam memajukan serta mengatasi masalah yang berhubungan dengan materi manapun, video mungkin kehilangan detail dari satu adegan ke adegan lainnya.

5) Video media adalah media yang sangat menarik untuk membantu interaksi pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individu, maupun beranggota

Dalam pembelajaran (masa bimbingan), kelebihan kaset video, rekaman juga merupakan bahan ajar non-cetak yang kaya akan data dan lengkap karena dapat menjangkau peserta didik dengan mudah. Selanjutnya, rekaman menambahkan aspek lain untuk belajar. Ini adalah hasil dari kualitas inovasi video yang dapat memperkenalkan gambar bergerak kepada peserta didik, meskipun dengan suara, akibatnya, peserta didik merasa seperti mereka adalah suatu tempat yang mirip dengan program video tersebut muncul.

Video sedang adalah apapun yang memungkinkan tanda suara untuk digabungkan gambar bergerak berurutan. Proyek video dapat digunakan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pertemuan awal kepada peserta didik. Rekaman benar-benar masuk akal untuk menunjukkan materi dalam domain perilaku atau pembelajaran psikomotor. Pada umumnya, peserta didik percaya bahwa belajar melalui rekaman lebih mudah dipikirkan melalui teks sehingga kurang terdorong untuk lebih dinamis dalam menghubungkan dengan materi.

Video tersebut menggambarkan apa yang terjadi pada interaksi, ke khasan atau kesempatan untuk memajukan pertunjukkan (Steele, 2013, hlm. 1).

- a. Pemanfaatan media campuran disekolah memiliki beberapa manfaat, khususnya sebuah kerangka pembelajaran lebih *imajinatif* dan *intuitif*.
- b. Pendidik diharapkan terus berimajinasi dan kreatif dalam menelusuri lompatan-lompatan ke depan sedang belajar.
- c. Siap untuk menggabungkan teks, gambar, suara, musik, gambar hidup, atau di sisi lain video dalam satu kesatuan yang saling menopang untuk mencapai tujuan sedang belajar.
- d. Siap untuk membuat perasaan senang selama pengalaman pendidikan terjadi yang akan meningkatkan inspirasi peserta didik selama pengalaman yang berkembang sampai dapatkan tujuan pembelajaran paling ekstrim.
- e. Siap membayangkan materi yang sulit dipahaminya dengan klarifikasi atau alat peraga tradisional.

#### 4. langkah-langkah model pembelajaran *Flipped classroom*

Berikut langkah langkah pembelajaran *flipped classroom* yang akan di terapkan dalam penelitian berdasarkan Steele, (2013, hlm. 56)

Tahap.	Prilaku Guru.
Tahap 1.	Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik didekati untuk belajar bebas di rumah sehubungan dengan materi untuk pertemuan berikut, dengan menonton video pembelajaran guru itu sendiri atau sekali lagi mendapatkan rekaman dari transfer orang lain.



Tahap 2.	Dalam pembelajaran wali kelas, peserta didik diisolasi menjadi beberapa pertemuan kelompok
Tahap 3.	Dalam pembelajaran wali kelas, peserta didik dipisahkan menjadi beberapa pertemuan kelompok
Tahap 4.	peserta didik mengalami masalah mencatat atau menjawab apa yang diberikan salah, tidak tepat, atau diam, kemudian, pada saat itu, instruktur ajukan satu pertanyaan lagi dengan jawabannya adalah manual untuk respon.
Tahap 5.	Instruktur menunjuk salah satu peserta didik untuk Menjawab yang tes diberikan oleh pendidik.

### 3. Membaca

#### a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah teks artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2017, hlm 5).

Abidin, Tita dan Hana (2018, hlm. 160) menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa, bertujuan untuk membuat peserta didik mengenal huruf dalam beberapa konteks. Membaca diartikan sebagai upaya memahami, menggunakan, merenungkan, dan berpartisipasi dalam berbagai teks untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mengembangkan pengetahuan dan potensi.

#### b. Jenis-jenis Membaca

Membaca dapat dikatakan sebagai suatu hal yang kompleks, berkaitan dengan membaca maka terdapat beberapa jenis membaca dengan tingkat sekolah dasar yang dikemukakan oleh (Suaedi & Bahtiar, 2021, hlm. 66) di antaranya.

##### 1. Membaca Nyaring.

Membaca nyaring peserta didik difokuskan bacaannya didengar oleh orang lain, kemudian membaca nyaring termasuk kedalam kemampuan membaca permulaan, karena peserta didik belum dituntut untuk dapat memahami secara mendalam, dalam teks bacaan yang disampaikan.

##### 2. Membaca dalam hati.

Membaca dalam hati merupakan tingkat lanjut dari membaca nyaring tanpa vocal yang dapat didengar oleh orang lain.

##### 3. Membaca telaah isi.

Membaca telaah isi peserta didik dituntut untuk memahami isi bacaan, kemampuan membaca ini harus diperhatikan ditingkat sekolah dasar.

#### c. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, menutupi isi dan memahami makna bacaan. Menurut Tarigan (tahun 2015, hlm. 9) tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut atau fakta.
- 2) Membaca untuk gagasan pokok.
- 3) Membaca untuk mencari urutan atau susunan, menyusun suatu cerita membaca untuk melengkapi.
- 4) Membaca untuk klasifikasi.
- 5) Membaca untuk evaluasi dan penilaian.
- 6) Membaca untuk perbandingan atau kontras.

#### **4. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanyadan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Jadi pada penelitian ini jenis membaca yang dilakukan adalah membaca pemahaman.

##### **a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik/pembaca (Saddhono & Slamet, 2014, hlm. 133).

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik/pembaca (Saddhono & Slamet, 2014, hlm. 133).

##### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan kemampuan membaca Pemahaman dalam sebuah pembelajaran yang harus bertujuan dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik menurut Zuhari,dkk, (2018, hlm. 13) bahwa ada beberapa tujuan diantaranya.

1. Peserta didik dapat menemukan ide pokok.
2. Memiliki butir penting dalam bacaan.
3. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi bacaan.
4. Peserta didik dapat mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman karena setiap orang akan memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda dari satu bacaan yang sama. Faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah isi kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang belum menyentuh pemahaman bacaan secara mantap, pembelajaran membaca pada kelas rendah diarahkan pada pengenalan teks bukan pemahaman teks (Rahmawati, dkk, 2012, hlm. 901-906) bahwa kemampuan berbahasa meliputi: menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Berdasarkan faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang akan memiliki pendapat atau pemikiran yang berbeda dari satu bacaan yang sama. Arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia semakin banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas (Saddhono & Slamet, 2014, hlm 98).

### **d. Prinsip Membaca Pemahaman**

Prinsip membaca pemahaman adalah peserta didik yang akan membaca agar mereka dapat memahami apa yang telah dibacanya yang penting mengusulkan prinsip-prinsip yang lebih rinci dari pemahaman bacaan. Niliawat (2018, hlm. 26) berbunyi sebagai berikut:

1) Pemahaman adalah proses konstruksi.

Konstruksi sosial membaca pengertian ini berarti hubungan kata dalam ungkapan yang dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kehidupan pada siang hari, pemahaman ini dapat dijadikan sebagai acuan pemahaman semua bentuk bacaan peserta didik yang dapat diterapkan pada peserta didik ke lingkungan.

2) Keseimbangan Literasi.

Keseimbangan literasi adalah kemampuan memahami membaca kata-kata ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas yang melibatkan kurikulum dalam proses maka kurikulum itu harus diterapkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

3) Guru membaca yang profesional.

Guru yang profesional tentu menghasilkan peserta didik yang lebih baik dari kemampuan guru itu sendiri, disalurkan melalui kegiatan yang dilakukan dalam expert-led learning, yaitu membaca.

4) Pembaca yang baik memainkan peran yang sistematis dan aktif dalam bacaan

Tidak dapat membaca tanpa aturan, memerlukan metode untuk itu sehingga pembaca yang baik aktif dalam kegiatan tersebut. Membaca dalam hal ini, guru harus memiliki keterampilan pilihan metode yang diterapkan pada peserta didik dan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan aktif.

5) Membaca harus dilakukan dalam konteks yang bermakna.

Bacaan sebaiknya dari bahan bacaan atau sumber bacaan lainnya yang bermanfaat bagi para pembaca.

6) Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari teks yang berbeda tingkat kelas yang berbeda.

Peserta didik mendapatkan semua informasi yang mereka butuhkan dari semua yang mereka baca tentang level dan keterampilan yang diuntungkan darinya sangat baik

7) Pengembangan kosa kata dan pembelajaran.

Pemahaman untuk membaca dalam teks atau bacaan harus diatur dalam kata-kata sederhana sehingga pembaca memahami isi teks.

8) Inklusi merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman.

Jika peserta didik menghadiri kelas dengan baik, hal-hal yang diberikan kepada mereka akan dilakukan.

9) Metode dan keterampilan membaca dapat diajarkan.

Metode dan keterampilan membaca dapat diajarkan adalah cara untuk menemukan sesuatu belajar membaca dan kemudian keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip membaca Pemahaman dapat diajarkan kepada peserta didik melalui tingkatan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan melalui membaca pemahaman dengan berbagai hal yang mendukung untuk mencapainya. Guru yang sudah profesional sangat dibutuhkan saat memberikan instruksi, ada peserta didik yang memiliki semangat membaca yang baik dan tertarik dengan teks bacaan.

## **5. Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa atau berpikir rutin. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih dan rasional. Berpikir kritis mencakup ketrampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi, dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup ketrampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan (sekuensi), menghubungkan sebab dan akibat, mendeskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, peramalan, perencanaan, perumusan hipotesis, dan penyampaian kritik (Siti, 2010, hlm. 3- 15).

Berpikir kritis mencakup penentuan tentang makna dan kepentingan dari apa yang dilihat atau dinyatakan, penilaian argumen, pertimbangan apakah kesimpulan ditarik berdasarkan bukti-bukti pendukung yang memadai.

Berpikir kritis tidak sama dengan berdebat atau mengkritisi orang lain. Kata “kritis” terhadap suatu argumen tidak identik dengan “ketidaksetujuan” terhadap suatu argumen atau pandangan orang lain. Penilaian kritis bisa saja dilakukan

terhadap suatu argumen yang bagus, sebab pemikiran kritis bersifat netral, imparial dan tidak emosional. Berpikir kritis merupakan ketrampilan berpikir universal yang berguna untuk semua profesi dan jenis pekerjaan.

Demikian juga berpikir kritis berguna dalam melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berdiskusi, dan sebagainya, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis yang kritis dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah. Pemikiran yang analitis, diskriminatif, dan rasional, membantu memilih alternatif solusi yang berguna dan menyingkirkan solusi yang tak berguna. Pemikiran yang reflektif dan independen dapat menghindari keterikatan kepada keyakinan yang salah, sehingga memperkecil risiko.

Ada 3 syarat diperlukan untuk memiliki kemampuan Siti, (2010, hlm. 3-15) berpikir kritis.

1. Sikap untuk menggunakan pemikiran yang dalam didalam melihat suatu permasalahan, dengan menggunakan pengalaman dan bukti yang ada.
2. Pengetahuan tentang metode untuk bertanya dan mengemukakan alasan dengan logis.
3. Ketrampilan untuk menerapkan metode tersebut.

#### **b. Tujuan Berpikir Kritis**

Adapun Indikator-indikator kemampuan berpikir kritis menurut R.H Ennis, 2010, (hlm. 29-32) terdiri atas dua belas komponen yaitu.

1. Merumuskan masalah.
2. Menanyakan dan menjawab pertanyaan.
3. Menilai kredibilitas sumber informasi.
4. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
5. Membuat deduksi dan menilai deduksi.
6. Membuat induksi dan menilai induksi.
7. Mengevaluasi.
8. Mendefinisikan dan menilai definisi.
9. Mengidentifikasi asumsi.
10. Memutuskan dan melaksanakan.
11. Berinteraksi dengan orang lain.

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berpikir Kritis**

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis menurut Zubaidah (2016, hlm.13) sebagai berikut.

Meningkatkan pemikiran kritis, memberikan penjelasan sederhana (dari awal penjelasan), membangun keterampilan dasar (pendukung dasar) menarik kesimpulan (menyimpulkan), ajukan pertanyaan (diperpanjang penjelasan) dan

menentukan strategi dan taktik.

#### d. Tahapan Berpikir Kritis

Tahapan-tahapan Berpikir Kritis menurut Cahyono, (2015, hlm. 42)

1. Mendefinisikan masalah dengan jelas dan tepat untuk menemukan masalah utama.
2. Kumpulkan dan verifikasi informasi yang relevan.
3. Kesimpulan dan solusi yang masuk akal dan mengujinya untuk memverifikasi atau mengonfirmasi bahwa solusi yang benar telah tercapai.
4. Tetap terbuka terhadap solusi alternatif lain.
5. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan mencari solusi untuk masalah yang kompleks.

Selain itu, Pemikir Kritis memiliki empat kompetensi inti. Yang pertama dan kedua adalah rasa ingin tahu dan kreativitas. Ini adalah keinginan untuk mencari bukti dan belajar lebih banyak, terbuka terhadap ide-ide baru, dan menjadi kreatif ketika ide-ide tersebut digabungkan untuk menghasilkan konsep dan ide baru. Yang ketiga adalah skeptisisme atau “kecurigaan yang baik” terhadap informasi baru. Jadi jangan serta merta percaya dengan semua informasi yang anda temukan. Keempat adalah kerendahan hati, sikap bijak ketika mengetahui bahwa suatu pendapat atau pemikiran yang telah disampaikan salah dan perlu perbaikan.

#### B. Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti.	Judul Peneliti.	Hasil Peneliti.
Lusiana (2019).	Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i> dengan Media Interaktif Video terhadap pemahaman Konsep Matematis Peserta didik menyatakan bahwa hasil <i>Flipped Classroom</i> dapat meningkatkan pembelajaran Matematika (SMP Batanghari Lampung Timur)	Penerapan model pembelajaran flipped classroom dengan menggunakan media interaktif video dan model pembelajaran konvensional dengan video serta model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep matematis. Akan tetapi jika dilihat dari uji anova satu jalan sel tak sama bahwasannya terdapat perbedaan jika dilihat dari nilai signifikannya yaitu 0,037 yang berarti nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu 0.05 dan juga terdapat perbedaan jika dilihat

		<p>dari nilai rata-rata yaitu (81.2667) untuk model pembelajaran flipped classroom dengan menggunakan media interaktif video, nilai rata-rata (74.7667) untuk model pembelajaran konvensional dengan menggunakan video dan rata-rata (74.8667) untuk model pembelajaran konvensional sehingga jika dilihat dari nilai rata-rata tersebut bahwasannya untuk model pembelajaran flipped classroom dengan menggunakan media interaktif video memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan video serta model pembelajaran konvensional saja.</p>
<p>Fatimah (2021).</p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Berbasis Youtube terhadap kemampuan Literasi Sains Peserta didik menyatakan bahwa hasil Flipped Classroom dapat meningkatkan pembelajaran Sains (MTS Guppi Banjit Lampung)</p>	<p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 29 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t.</p>

		<p>Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil nilai signifikan two tailed sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa jika signifikan (2. tailed) &lt; 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran FC terhadap literasi sains peserta didik kelas VII di MTS Guppi Banjit, pada materi kalor. Kata kunci : model pembelajaran flipped classroom, (FC) berbasis youtube, literasi sains</p>
Septiani (2017).	<p>Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menyatakan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA dikelas VIII (SMP Laboratorium percontohan UPI Bandung)</p>	<p>Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan ( latar belakang fakta ) 4) membuat penjelasan lebih lanjut ( advanced clarification) yang terdiri dari mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi ( strategi definisi, tindakan, dan mengidentifikasi persamaan), mengidentifikasi asumsi (penalaran implisit atau alasan yang tidak dinyatakan) 5) strategi dan taktik (</p>



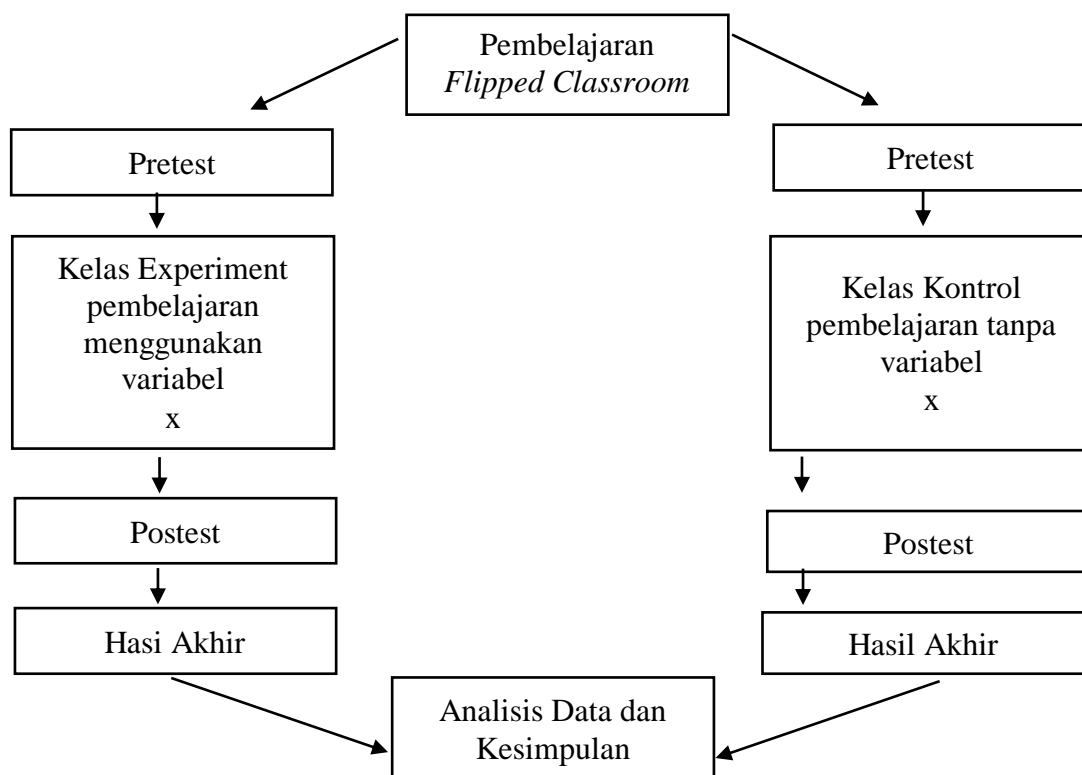
		<p>strategy and tactics) yang terdiri dari memutuskan suatu tindakan ( mereview), berinteraksi dengan orang lain (strategi logis) pada mata pelajaran IPA kelas VIII dengan materi gerak pada tumbuhan di Smp Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran Flipped classroom.</p>
Latifah (2021).	<p>Pengaruh Model <i>Flipped Classroom</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Materi Gaya menyatakan dapat meningkatkan kualitas peserta didik kemandirian dalam pembelajaran IPA pada materi gaya (SDN Pinang Ranti 02)</p>	<p>Uji normalitas memakai rumus uji lillifors, pada <i>pretest</i> eksperimen didapat <math>L_{hitung} &lt; L_{tabel} = 0,115 &lt; 0,161</math>, <i>pretest</i> kelas kontrol <math>L_{hitung} &lt; L_{tabel} = 0,031 &lt; 0,161</math>, <i>posttest</i> kelas eksperimen <math>L_{hitung} &lt; L_{tabel} = 0,117 &lt; 0,156</math>, <i>posttest</i> kelas kontrol <math>L_{hitung} &lt; L_{tabel} = -0,002 &lt; 0,156</math>, hingga informasi dari kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Berikutnya dicoba uji hipotesis <i>Independent t Test</i> berbantuan spss tipe 26 berlandaskan nilai signifikansi (sig) <math>&lt; 0,05 = 0,000 &lt; 0,05</math> hingga dinyatakan terdapatnya pengaruh</p>

		positif pada model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi gaya dikelas IV SDN Pinang Ranti 02.
Doni (2013).	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi PQ4R dengan Media Visual pada peserta didik kelas VA. (SDN Purwosoyo 03 Kota Semarang)	Penerapan strategi PQ4R dengan media dapat visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Pada siklus I, pertemuan pertama nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 59,11. Persentase ketuntasan klasikal hasil membaca pemahaman adalah 53% sedangkan 47% peserta didik dalam kriteria tidak tuntas. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 61,17 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 759%. Pada siklus II, pertemuan ketiga mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73,5%. Dan pada

		pertemuan keempat rata-rata kelas yang diperoleh 83,82 dengan persentase ketuntasan hasil membaca pemahaman klasikal sebesar 85,29%.
--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan, dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* untuk meningkatkan membaca pemahaman dan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan dua sampel kelas, masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Sampel pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap berpikir kritis dan membaca pemahaman, sampel pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.



**Gambar 2.2** Bagan kerangka Berfikir Kritis Model pembelajaran *Flipped Classroom*.

#### **D. Asumsi**

Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dalam kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dan dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan situasi kondusif dan mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pelajarannya. Metode yang sangat mungkin untuk kondisi di atas adalah metode pembelajaran demonstrasi, karena metode demonstrasi banyak melibatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi menjadi objek pembelajaran.

Dengan Model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan Membaca Pemahaman dan Berpikir Kritis peserta didik, mereka dapat menyampaikan atau menampilkan segala bentuk aspirasi dan kreativitasnya. Dalam pembelajaran ini guru hanya menjadi fasilitator dan mediator, tetapi diharapkan guru dapat memberikan nilai kepada peserta didik atas segala kegiatannya sebagai salah satu alternatif memotivasi kegiatan belajar peserta didik (Yuberti,2017, hlm. 95).

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis (Yuberti,2017, hlm. 95).